

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Talang Pauh Berbasis Potensi Lokal

Septriani ^{1*}, Armelly ², Muhammad Rusdi ³

¹⁻³ Universitas Bengkulu

* septriani.unib.ac.id

Abstrak

Banyaknya masyarakat Desa Talang Pauh yang masuk kategori miskin dan belum mampu memenuhi kebutuhan dasar, sementara di sisi lain banyak masyarakat Desa Talang Pauh yang menggantungkan hidupnya dengan berkebun, khususnya berkebun sawit. Sementara itu, harga kelapa sawit senantiasa berfluktuasi dan cenderung adanya ketidakpastian dalam harga. Dalam hal ini, tidak sedikit juga masyarakat petani cenderung mengeluhkan harga sawit yang relatif rendah tersebut. Sementara di sisi lain sebenarnya terdapat potensi yang besar bagi masyarakat untuk bisa keluar dari lingkaran kemiskinan, yaitu dengan cara memanfaatkan limbah pada kelapa sawit tersebut dengan membuat sebuah produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat Desa Talang Pauh dapat meningkatkan pendapatannya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Talang Pauh tentang pengolahan limbah lidi kelapa sawit agar memiliki nilai ekonomi, dengan harapan melalui kegiatan ini masyarakat Talang Pauh akan memiliki usaha kreatif sebagai salah satu sumber pendapatan mereka. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan, diskusi dan tanya jawab serta demo pembuatan kerajinan dari limbah kelapa sawit. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini sudah berjalan efektif sesuai dengan apa yang direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Desa Talang Pauh dengan antusias yang tinggi. Kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan limbah kelapa sawit sebagai sumber pendapatan pun juga mulai tumbuh. Namun demikian, masyarakat Desa Talang Pauh sangat memerlukan pembinaan lebih lanjut terkait teknis pemasaran produk yang dihasilkan.

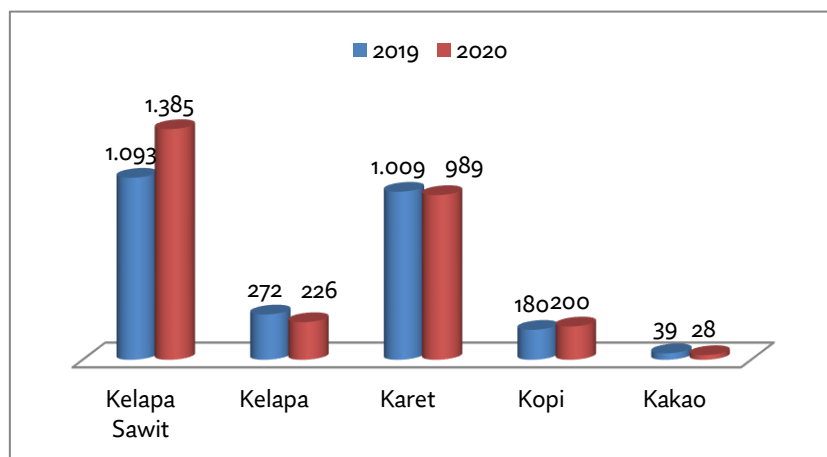
Kata Kunci: pendapatan, kerajinan, limbah kelapa sawit

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak mengubah kondisi bumi. Salah satunya yaitu dengan semakin pesatnya pertumbuhan industri yang telah banyak menghasilkan limbah buangan industri, baik berupa limbah cair, padat, maupun gas yang dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Adapun salah satu limbah dari perkebunan kelapa sawit yang paling banyak adalah limbah padat. Salah satu metode untuk mengolah limbah padat kelapa sawit ini adalah dengan membuat sesuatu yang bernilai ekonomis. Selain mengurangi pencemaran lingkungan, juga bisa difungsikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat petani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 Tahun 2018, Kabupaten Bengkulu Tengah ditetapkan sebagai kawasan pengembangan kelapa sawit nasional. Saat ini, luas area perkebunan sawit di Kabupaten Bengkulu Tengah mencapai 9.374 hektar dengan rincian 2.581 hektar tanaman belum menghasilkan (TBM) dan 6.793 hektar tanaman menghasilkan (TM). Selain itu, menurut dinas pertanian tahun 2020, tingkat pertumbuhan area tanam kelapa sawit di wilayah Bengkulu Tengah sebesar 58,44 hektar per tahun. Sektor perkebunan yang paling banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu perkebunan kelapa sawit dan karet. Pengembangan agribisnis kelapa sawit di Kabupaten Bengkulu Tengah perlu terus ditingkatkan karena potensi pengembangannya cukup besar dan lahan yang tersedia cukup berdasarkan Laporan Kinerja (LKj) tahun 2018 dijelaskan dalam rencana atasan Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2012-2032.

Kecamatan Pondok Kelapa merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bengkulu Tengah. Komoditi perkebunan yang dihasilkan di Kecamatan Pondok Kelapa antara lain kelapa sawit, karet, kopi arabika, dan lain-lain. Adapun yang menjadi komoditas unggulan yaitu kelapa sawit. Sebagai komoditas unggulan di Kecamatan Pondok Kelapa, pada Tahun 2019 jumlah produksi kelapa sawit, yaitu sebanyak 3.123 ton, sedangkan pada Tahun 2020 sebanyak 2.708 ton. Luas area tanaman perkebunan Kelapa sawit, kelapa. Karet, kopi dan kakao di Kecamatan Pondok Kelapa cenderung bervariasi. Pada Tahun 2019 dan 2020, komoditas kelapa sawit tetap menjadi komoditas perkebunan yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat. Pada Tahun 2019, banyaknya kelapa sawit yang dimiliki oleh masyarakat seluas 1.093 Ha dan pada Tahun 2020 sebanyak 1.385 Ha. Adapun luas perkebunan menurut jenis tanaman di Kecamatan Pondok Kelapa Tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada Grafik berikut.

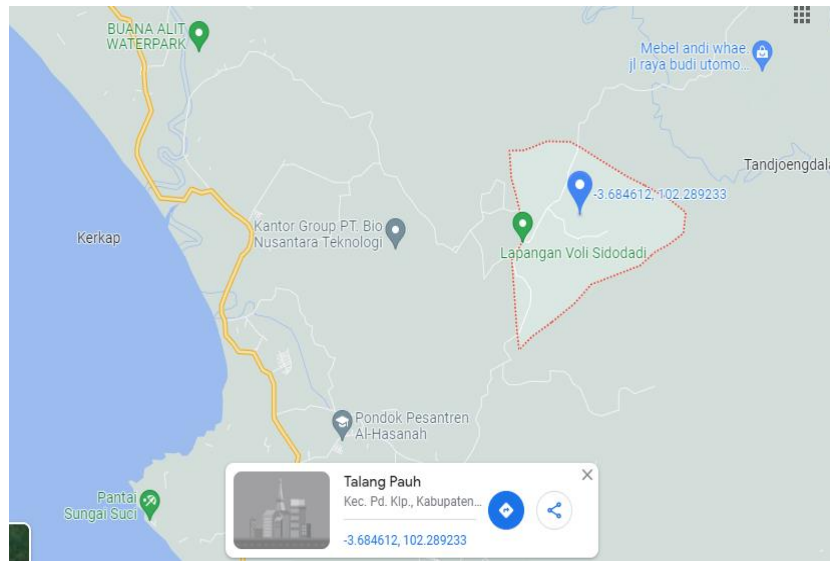


Sumber : BPS Provinsi Bengkulu, Kecamatan Pondok Kelapa dalam Angka. 2022 (diolah)

Gambar 1. Luas area tanaman perkebunan menurut jenis tanaman di Kecamatan Pondok Kelapa Tahun 2019 dan 2020 (Ha)

Desa Talang Pauh salah satu dari 17 desa yang ada di Kecamatan Pondok Kelapa yang terletak kurang lebih 5 km ke arah ibu kota dari Kecamatan Pondok Kelapa. Desa Talang Pauh mempunyai wilayah seluas 499,596 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2007 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 567. Adapun batas-batas wilayah Desa Taang Pauh yaitu sebelah utara berbatasan dengan sidorejo, sebelah selatan berbatasan

dengan srikaton, sebelah barat berbatasan dengan pasar pedati dan sebelah timur berbatasan dengan linggar galling. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut.



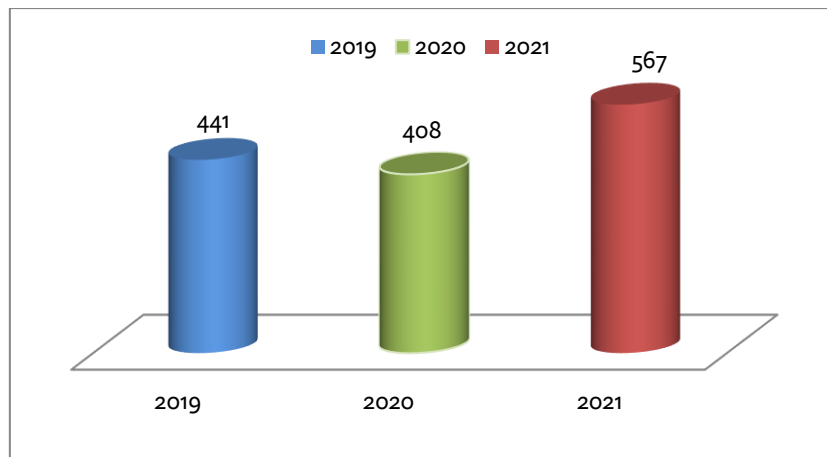
Sumber : <https://www.google.com/maps> (2023)

Gambar 2. Peta Desa Talang Pauh, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah

Desa Talang Pauh merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pondok Kelapa dengan komoditas unggulan yaitu Kelapa Sawit. Berdasarkan data profil desa Tahun 2021 yang diperoleh data luas lahan perkebunan berdasarkan komoditas, diketahui bahwa luas hasil perkebunan sawit dan karet, pada Tahun 2019, 2020 dan 2021 masing-masing sebanyak 425 ha dan karet sebesar 10 Ha. Dengan dijadikannya kelapa sawit sebagai produk unggulan di Desa Talang Pauh, ternyata selain memberikan dampak secara ekonomi, akan tetapi terdapat dilema terhadap limbah padat yang dihasilkan dari aktifitas perkebunan kelapa sawit.

Adapun salah satu jenis limbah dari industri kelapa sawit yaitu pelepah kelapa sawit. Pelepah ini merupakan limbah padat dari industri kelapa sawit yang tidak banyak dimanfaatkan karena hanya sebagian kecil dimanfaatkan untuk bahan bakar dan pakan ternak dan sebagian besar dibiarkan saja tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Pelepah kelapa sawit merupakan bagian dari daun tanaman kelapa sawit yang berwarna hijau. Produksi pelepah kelapa sawit sebanyak 22 batang per pohon per tahun (Litbang, Deptan 2010). Pada pelepah kelapa sawit tersebut terdapat lidi yang bisa diolah kembali untuk menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis.

Dengan adanya pengolahan limbah sawit tersebut paling tidak bisa mengurangi limbah dan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Talang Pauh. Hal ini disebabkan karena tidak sedikit masyarakat Desa Talang Pauh yang masuk kategori miskin. Berdasarkan analisa kemiskinan partisipatif, jumlah rumah tangga miskin (RTM) yaitu sebanyak 567 Kepala Keluarga (KK) dengan rincian 261 tersebar di dusun 1, sebanyak 267 KK tersebar di dusun 2 dan sebanyak 40 KK tersebar di dusun 3. Tingkat kemiskinan di Desa Talang Pauh senantiasa berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Adapun Jumlah Kepala keluarga yang masuk kategori miskin dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Profil Desa Talang Pauh, Kantor Desa Talang Pauh (2023)

Gambar 3. Jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) Desa Talang Pauh Tahun 2019-2021

Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat bahwa di Desa Talang Pauh masih banyak terdapat rumah tangga miskin yang belum mampu untuk mencukupi kebutuhan dasar mereka. sementara di sisi lain banyak masyarakat Desa Talang Pauh yang menggantungkan hidupnya dengan berkebun, khususnya berkebun sawit. Sementara itu, harga kelapa sawit senantiasa berfluktuasi dan cenderung adanya ketidakpastian dalam harga. Dalam hal ini, tidak sedikit juga masyarakat petani cenderung mengeluhkan harga sawit yang relatif rendah tersebut. Sementara di sisi lain sebenarnya terdapat potensi yang besar bagi masyarakat untuk bisa keluar dari lingkaran kemiskinan, yaitu dengan cara memanfaatkan limbah pada kelapa sawit tersebut dengan membuat sebuah produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan limbah kelapa sawit sebagai basis sektor perkebunan di Desa Talang Pauh.

Metode Pelaksanaan

Persiapan Kegiatan

Adapun metode yang digunakan yaitu dengan survey dan observasi langsung. Pada tahapan ini, dimulai dengan pengurusan perizinan, pengumpulan data umum Desa Talang Pauh dan survei lingkungan warga sekitarnya dalam upaya untuk mendapatkan gambaran umum kondisi Desa tersebut. Selain itu, tim pengabdian menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang berwenang agar kegiatan dapat diterima dan terlaksana dengan baik. Tahap persiapan kegiatan ini merupakan tahapan kesiapan administrasi sebelum pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu kegiatan Penyuluhan, diskusi dan tanya jawab dan demo pembuatan kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah kelapa sawit. Pada kegiatan penyuluhan tim pengabdian memberikan materi mengenai optimalisasi pendapatan masyarakat petani Desa Talang Pauh melalui Pembuatan kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah lidi kelapa sawit. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab guna

meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan kerajinan tangan dengan memanfaatkan pelepah kelapa sawit dengan cara pemutaran video proses pembuatan kerajinan dari pelepah kelapa sawit.

Adapun sasaran Kegiatan pengabdian ini adalah petani sawit pada khususnya dan masyarakat Desa Talang Pauh pada umumnya. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya taraf hidup masyarakat petani (pendapat relative rendah). Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki keterkaitan langsung antara warga desa dan aparat Desa Talang Pauh selaku peserta dengan pihak penyelenggara yaitu tim Pengabdian Jurusan Ekonomi Pembangunan (JEP) UNIB yaitu Dosen Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Selanjutnya, dalam pelaksanaannya kegiatan evaluasi dilakukan dalam bentuk monitoring kegiatan. Monitoring mulai dilakukan dari sejak kegiatan terlaksana. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Talang Pauh dengan memanfaatkan potensi local, khususnya limbah kelapa sawit.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian ini secara keseluruhan dilaksanakan pada sejak bulan Maret hingga Juni 2023. Jangka waktu ini meliputi kegiatan penyusunan dan perbaikan proposal, persiapan pelaksanaan, pengurusan ijin, pelaksanaan kegiatan, pengurusan surat keterangan, penyusunan laporan dan evaluasi kegiatan. Sementara pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Juni 2023. Pemilihan waktu pelaksanaan penyuluhan ini tidak terlepas dari koordinasi dengan pihak kelurahan dan instansi terkait.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan kegiatan. Pada tahapan ini, tim melakukan persiapan administrative, seperti melakukan pengurusan perizinan, pengumpulan data umum Masyarakat Desa Talang Pauh, dan melakukan survei lokasi pengabdian untuk mendapatkan gambaran umum kondisi Masyarakat Desa Talang Pauh, serta melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang terkait agar kegiatan dapat terealisasi dengan baik. Kegiatan ini berjalan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari adanya kesediaan masyarakat Desa Talang Pauh untuk menjadi mitra kegiatan pengabdian.



Gambar 4. Tim sedang memberikan penyampaian materi

Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Juni 2023. Adapun yang terdiri terdiri dari tiga jenis kegiatan, antara lain penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab dan demonstrasi cara pemanfaatan limbah kelapa sawit. Adapun materi penyuluhan yang disampaikan meliputi proses pengolahan dan cara memanfaatkan limbah kelapa sawit sebagai salah satu pendapatan masyarakat. Pada kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman mulai dari cara pembuatan sampai dengan proses pemasaran produk yang dihasilkan.

Berdasarkan materi yang disampaikan oleh tim mengenai penyuluhan tentang pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit. Peningkatan luas area perkebunan kelapa sawit ini telah menyebabkan berkembangnya industri-industri pengolahan yang merupakan residu hasil pengolahan limbah. Kurniati (2008), menyatakan bahwa limbah kelapa sawit digolongkan menjadi 3 yaitu limbah padat, limbah cair dan limbah gas. Lebih lanjut menurut Ditjen PPHP Departemen Pertanian (2006), jenis limbah sawit pada generasi pertama adalah limbah padat yang terdiri dari tandan kosong kelapa sawit, cangkang kelapa sawit, dan juga pelepah kelapa sawit. Adapun limbah yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini merupakan limbah padat yaitu pelepah kelapa sawit. Limbah perkebunan kelapa sawit ini merupakan sisa dari bagian tanaman saat peremajaan atau saat panen kelapa sawit. Dalam proses pembuatan kerajinan limbah kelapa sawit harus dibuat perencanaan yang matang, sehingga tidak ada bahan yang terbuang sia-sia. Selain itu, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan kerajinan dari limbah kelapa sawit, seperti proporsi bahan, tekstur, warna, corak, ergonomic dan semua dimensi yang bisa menciptakan keterpaduan satu sama lain, sehingga akan menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi.



Gambar 5. Tim Pengabdian sedang melakukan foto bersama setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Selanjutnya, selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan, tim pengabdian mengalokasikan waktu buat diskusi dan Tanya jawab dengan peserta kegiatan pengabdian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab

ini terdapat beberapa peserta yang mencoba berdiskusi dengan narasumber. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta juga menunjukkan antusias yang tinggi dalam berdiskusi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang memberikan pertanyaan kepada narasumber, serta adanya ketertarikan masyarakat untuk membuat usaha dari limbah kelapa sawit. Selain itu, dalam kegiatan penyuluhan ini tim pengabdian juga melakukan pemutaran video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian melakukan foto bersama dengan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berikut salah satu foto yang diambil oleh tim selama kegiatan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini sudah berjalan efektif sesuai dengan apa yang direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Desa Talang Pauh dengan antusias yang tinggi. Kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan limbah kelapa sawit sebagai sumber pendapatan pun juga mulai tumbuh. Namun demikian, masyarakat Desa Talang Pauh sangat memerlukan pembinaan lebih lanjut terkait teknis pemasaran produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, untuk kegiatan selanjutnya, tim pengabdian dapat memberikan sosialisasi mengenai aspek pemasaran produk yang dihasilkan masyarakat Desa Talang Pauh.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Referensi

- BPS Provinsi Bengkulu. (2022). Kecamatan Pondok Kelapa Dalam Angka. Bengkulu : BPS.
- Departemen Pertanian. (2006). Pedoman Pengelolaan Limbah Industri Kelapa Sawit. Subdit Pengelolaan Lingkungan Ditjen PPHP. Jakarta.
- Google Inc. (2023). Google Maps: Peta Desa Talang Pauh, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah dalam <https://www.google.com/maps>.
- Kantor Desa Talang Pauh. (2023). Profil Desa Talang Pauh Tahun 2023. Talang Pauh.
- Kurniati, E. (2008). Pemanfaatan Cangkang Kelapa Sawit Sebagai Arang Aktif. *Jurnal Penelitian Ilmu Teknik*, 8(2): 96-103.
- Litbang Deptan. (2010). Pengolahan Pelepah Kelapa Sawit Menjadi Pakan. http://lolkambing.litbang.deptan.co.id/ind/images/stories/pdf/pakan_komplitpelepah_kelapa_sawit.pdf.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18/PERMENTAN/RC.040/4/2018 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani.